



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 2 PEMATANG SIANTAR

Hesra Melinda N¹, Anton Luvi Siahaan²

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar / Program Studi Pendidikan Ekonomi
e-mail: hesramelinda05@gmail.com¹, antonluvi644@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 15-10-2023
Disetujui : 24-10-2023
Diterbitkan : 30-11-2023

Kata Kunci :

Model Pembelajaran Make A Match; Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi mobilitas sosial di UPTD SMP Negeri 2 Pematang Siantar. Jenis penelitian ini *adalah quasi eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas VIII-4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini diperoleh nilai *posttest* kelas eksperimen dengan rata rata nilai 84,16 dan kelas kontrol dengan rata rata nilai 79,66. Berdasarkan uji hipotesisi yang dilakukan menggunakan uji *independent t test* dengan membandingkan hasil belajar pada *posttest* kelas eksperimen dan hasil belajar *posttest* kelas kontrol, dan diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,030 dimana $0,030 < 0,05$ maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Uji N-Gain yang dilakukan pada kelas eksperimen sebesar 69.5060%, sedangkan kelas kontrol sebesar 60.0018%. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* lebih efektif sebesar 9,5042% dibandingkan penggunaan model konvensional.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 15-10-2023
Accepted : 24-10-2023
Publish : 30 -11-2023

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of the *make a match* learning model on student learning outcomes on social mobility material at UPTD SMP Negeri 2 Pematang Siantar. This type of research is a quasi-experiment using the *Pretest-*



Keywords:

*Make A Match Learning Model;
Learning Outcomes.*

Posttest Control Group Design research design. The samples used in this study were class VIII-1 as an experimental class using the make a match learning model and class VIII-4 as a control class using a conventional learning model. This sample selection used random sampling technique. The instrument in this study was a test consisting of pre-test and post-test to see the improvement of student learning outcomes. The data analysis technique used in this study was using the SPSS Version 23 program. The results of this study obtained the post-test value of the experimental class with an average value of 84.16 and the control class with an average value of 79.66. Based on the hypothesis test conducted using the independent t test by comparing the learning outcomes on the experimental class post-test and the control class post-test learning outcomes, and obtained a significance value of 0.030 where $0.030 < 0.05$ where H_0 is rejected and H_a is accepted, it is concluded that there is an effect of the make a match learning model on student learning outcomes. The N-Gain test conducted in the experimental class was 69.5060%, while the control class was 60.0018%. So it can be concluded that the use of the make a match learning model is more effective by 9.5042% than the use of conventional models.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang proses pendidikan sudah pasti tidak dapat dipisahkan dengan segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pengembangan suatu bangsa. Pendidikan adalah kebutuhan mutlak bagi setiap manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa menuju perubahan diri kearah yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup yang berpotensi dalam dunia yang kompetitif. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlaq mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yaitu guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan memakai metode cerama, Tanya jawab, dan memberikan tugas. Guru hanya menjelaskan materi dan memberi contoh lalu mengakhiri pembelajaran dengan memberikan soal-soal latihan, guru juga lebih cenderung cepat dalam memaparkan materi pelajaran dikelas sehingga tidak banyak siswa yang masih kurang memahami materi pelajaran yang telah dipaparkan guru. Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang memberikan pemahaman tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan manusia dalam memenuhi seluruh kebutuhannya, dan lembaga-lembaga di Indonesia. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa tidak hanya dituntut menggunakan kemampuan ingatannya saja tetapi siswa juga diminta dapat memahami dan mengkaitkan konsep konsep dengan baik, Kemampuan seorang guru IPS sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran disekolah untuk membantu siswa tersebut dapat mengikuti proses pembelajara IPS menjadi lebih menarik dan efektif. Saat ini rendahnya hasil belajar merupakan masalah yang dialami dalam seluruh mata pelajaran disekolah termasuk mata pelajaran IPS.

Tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan dari kemampuan siswa itu sendiri dalam memahami materi pelajaran melalui kegiatan belajar yang intens, melainkan juga



ditentukan dari cara penyampaian guru itu sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran yang dibawa guru. Hasil Observasi yang peneliti lakukan dan berdasarkan pengalaman pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Pematang Siantar menunjukkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS adalah masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Model yang bersifat konvensional ini cenderung berpusat pada guru yang menjelaskan materi pelajaran saja sehingga kurang memberikan siswa kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran dan siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Dalam model pembelajaran konvensional ini tidak adanya kerjasama tim antara siswa satu dengan siswa yang lain, sehingga didalam proses pembelajaran siswa kurang siap dalam mempersiapkan materi pembelajaran, serta membuat siswa kurang tertarik dan merasa bosan pada mata pelajaran ini. Proses belajar seperti ini membuat siswa menganggap bahwa mata pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, hal ini yang membuat hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata atau KKM sekolah yaitu (70).

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa dalam kelas	Jumlah siswa yang mencapai/melewati KKM (70)	Jumlah siswa yang tidak dapat mencapai/melewati KKM (70)
1	VIII-1	30 Siswa	12 Siswa	18 Siswa
2	VIII-2	30 Siswa	11 Siswa	19 Siswa
3	VIII-3	30 Siswa	12 Siswa	18 Siswa
4	VIII-4	30 Siswa	13 Siswa	17 Siswa
5	VIII-5	30 Siswa	13 Siswa	17 Siswa
6	VIII-6	30 Siswa	11 Siswa	19 Siswa

Data tabel diatas merupakan data nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII Semester Ganjil UPTD SMP Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2023/2024. Dari data diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilai nya masih tidak mencukupi nilai KKM Sekolah yaitu 70, lebih dari 50% siswa yang masih memiliki nilai dibawah KKM sehingga beberapa cara harus dilakukan guru mata pelajaran agar nilai siswa bisa lebih meningkat. Salah satu cara dengan memilih model pembelajaran yang tepat, pemilihan model pembelajaran yang tetap menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dukungan dari reformasi pendidikan, salah satu caranya dengan menggunakan pendekatan dengan memakai model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi permasalahan yang ada. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang sistem belajar dan bekerja nya terdiri dari kelompok-kelompok kecil 2 sampai 6 orang yang saling bekerja sama. Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, guru juga perlu memperhatikan apakah model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi dari seluruh peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Selain itu guru juga harus mampu menyampaikan materi pelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan memperbarui model pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih kreatif, inovatif dan menarik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran yang beragam yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa, salah satu yang menarik yaitu model pembelajaran *make a match*. Model *make a match* yaitu model pembelajaran mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban dalam suasana yang menyenangkan. Proses belajar dengan suasana yang menyenangkan membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Pada dasarnya proses belajar dengan suasana yang menyenangkan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam



pembelajaran yang berlangsung dan dapat menarik perhatian siswa supaya lebih bersemangat, mampu menguasai materi, serta mampu berkolaborasi dengan siswa yang lain.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan tipe *quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* adalah penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random. Desain penelitian yang digunakan berupa *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan menggunakan desain ini kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama, karna diambil secara acak (*random*) dari populasi yang homogen. Dalam desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan metode ceramah. Setelah diberi perlakuan kedua kelompok di uji dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*). Hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian juga antara tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok. Adapun bentuk rencana penelitian tersebut adalah:

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment (variabel bebas)	Post-Test
Eksperimen	Y_3	X	Y_5
Kontrol	Y_4	O	Y_6

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *random sampling*, teknik ini yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak pandang bulu yang artinya semua individu diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian. Sampel yang digunakan peneliti yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan kelas VIII-4 sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2011).

Uji Validitas

Rumus yang akan digunakan untuk melakukan validasi tes dalam penelitian ini adalah rumus korelasi Karl Pearson ataupun dengan menggunakan software SPSS Versi 23 sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2012})$$

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012) menyatakan reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas adalah tetetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila pada taraf signifikansi 5% harga r_{11} semakin mendekati 1, dan sebaliknya apabila 0 atau bahkan negatif, maka instrumen tersebut dapat dikatakan rendah tingkat kepercayaan atau tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS-23.

Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tiap soal dilakukan dengan melakukan pengkajian terhadap tiap-tiap pertanyaan agar dihasilkan perangkat soal yang memiliki kualitas yang sesuai dan cocok. Untuk menghitung taraf



kesukaran soal akan menggunakan program SPSS Versi 23. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran yang dimiliki setiap soal yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{J}$$

(Novalia & Syzal, 2014)

Uji Daya Beda

Uji daya pembeda dapat dihitung untuk mengukur sejauh mana butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum atau yang kurang menguasai kompetensi yang berdasarkan kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini, daya beda akan dihitung dengan menggunakan SPSS Versi 23 dengan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} =$$

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya dengan uji homogenitas varians. Namun, jika data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal maka akan langsung diuji perbedaan dua rata-rata dengan teknik statistik non parametrik. Apabila data berdistribusi normal maka akan dilakukan dengan teknik parametrik. Pengujian normalitas dengan menggunakan teknik chi kuadrat (X^2) software SPSS Versi 23. Dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data tersebut terdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil mempunyai varian yang homogen atau tidak. Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians software SPSS Versi 23 sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

(Sugiyono, 2012 : 58)

Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, maka harus membandingkan rata-rata kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Hipotesis penelitian :

H₀ : Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match*.

H_a : Ada pengaruh hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match*.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, dengan menggunakan rumus :



$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Uji Nilai Gain (N-Gain)

Gain merupakan data yang diperoleh dengan membandingkan selisih antara nilai pre-test dan nilai post-test, gain menunjukkan perbedaan peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Untuk memperkuat hasil dan mengukur signifikan peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran digunakan uji normal gain. Uji pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan software SPSS Versi 23. Dengan rumus dibawah ini:

$$g = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor maksimum ideal} - \text{Skor pre test}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 2 Pematang Siantar kelas VIII-1 dan VIII-4. Dimana kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-4 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa kelas VIII-1 adalah sebanyak 30 siswa dan kelas VIII-4 juga berjumlah 30 siswa. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *make a match* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada materi pelajaran mobilitas sosial untuk masing masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penerapan pembelajaran IPS pada materi pelajaran mobilitas sosial dilakukan selama 4 kali pertemuan dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol, dimana di awal pertemuan dilakukan pre-test dan di akhir pertemuan dilakukan post-test. Pre-test dan post-test dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang didapat ketika peneliti mengelolah menggunakan SPSS-23. Uji instrumen dilakukan untuk melihat bagaimana karakteristik dari instrumen yang akan digunakan. Instrumen diuji dengan beberapa tahap pengujian seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran soal. Butir instrumen yang memenuhi syarat kemudian dapat dipakai sebagai instrumen dalam pretest dan posttest sedangkan butir yang tidak memenuhi akan dihilangkan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap penelitian yang dilakukan. Sebelum peneliti memberikan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu peneliti melakukan validitas soal agar item instrumen atau soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa valid atau tidak. Pada awal penelitian soal diuji terlebih dahulu pada kelas VIII-6 yang berjumlah 30 siswa untuk melakukan uji validitas. Uji validitas ini dilakukan dikelas yang sudah pernah mempelajari materi mobilitas sosial. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS-23.

Tabel 2. Analisis Uji Validitas

Jumlah Soal	Keterangan
22	Valid
8	Tidak Valid

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data dari 30 soal instrumen yang telah dilakukan pengujian terdapat 8 soal yang tidak valid dan 22 soal yang valid. Maka peneliti menggunakan 20 soal yang valid sebagai instrumen dari pretest dan posttest dalam penelitian ini. Sedangkan soal yang tidak valid akan dibuang ataupun dihilangkan karna tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r_{tabel} dan r_{hitung} maupun nilai signifikansi yang didapatkan tiap butir-butir soal pada



tabel uji validasi (terlampir). Lalu dilakukan uji penyesuaian dengan menggunakan 20 soal yang telah valid untuk kemudian menghitung uji reliabilitas dengan menggunakan 20 butir soal yang telah valid. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat kemampuan soal yang telah disediakan dapat menggambarkan kepercayaan terhadap test tersebut. Suatu instrumen dikatakan reliable apa bila *cronbach's alpha* > 0,60 nilai data tersebut dapat dikategorikan instrumen tes tinggi dan dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas menggunakan soal yang telah dilakukan uji penyesuaian dengan memakai 20 soal yang telah valid pada uji validitas.

Tabel 3. Analisis Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,853	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat dalam tabel diatas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* nya sebesar $0,853 > 0,60$. Hal ini menyimpulkan bahwa soal instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas soal sangat tinggi. Uji tingkat kesukaran ini untuk menganalisis tingkat taraf kesukaran tiap butir-butir soal. Berdasarkan tabel hasil uji tingkat kesukaran menggunakan SPSS Versi 23 dapat diliat dari 30 soal dimana terdiri dari: 4 soal kategori mudah, 19 kategori sedang dan 7 kategori sukar.

Tabel 4. Analisis Uji Tingkat Kesukaran

Kategori	Jumlah Soal
Sukar	7
Sedang	19
Mudah	4

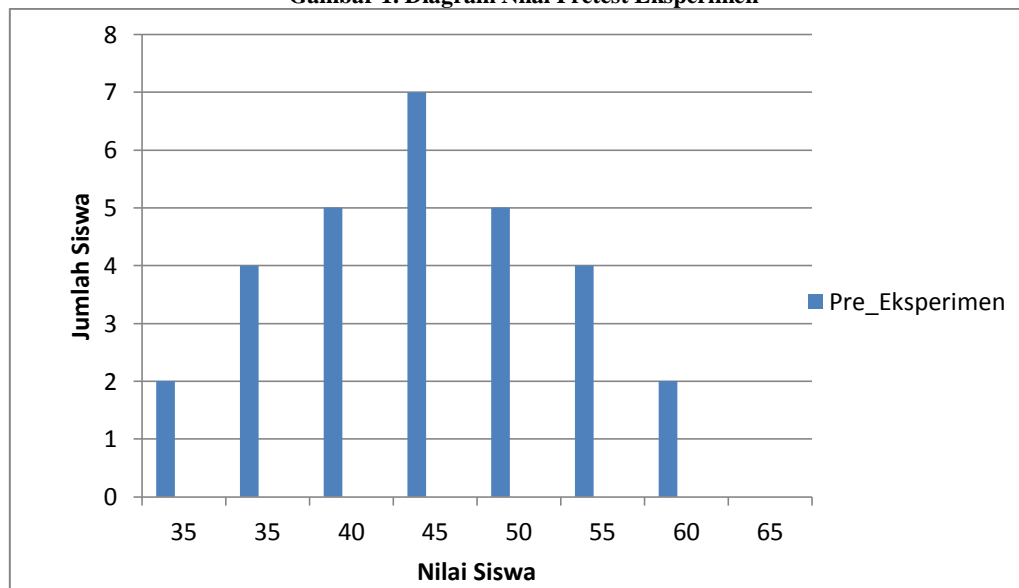
Uji daya beda digunakan untuk membedakan tiap butir-butir soal. Tiap butir soal yang telah dilakukan pengujian akan dikelompokan berdasarkan kriteria yang ada. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diliat dari 30 soal yang belum di validasi tersebut dapat di 6 kategori jelek, 8 kategori cukup, 14 kategori baik dan 2 kategori baik sekali. Hasil pengelompokan data tersebut dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Uji Daya Beda

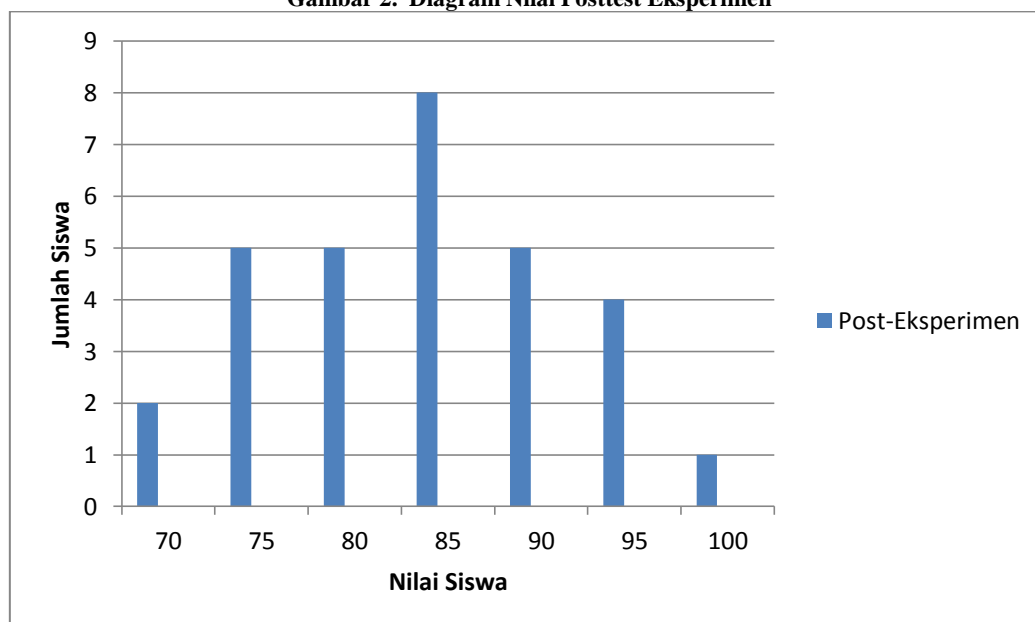
Kategori	Jumlah Soal
Jelek	6
Cukup	8
Baik	14
Baik Sekali	2

Pembahasan data dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan data yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung, khususnya nilai perbandingan antara nilai pretest dan nilai posttes. Data *pretest* dan *posttest* tersebut didapatkan dari hasil tes di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai *pretest* didapatkan dari pengujian sebelum perlakuan atau proses pembelajaran dilakukan, sedangkan nilai *posttest* didapatkan dari pengujian setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran. Nilai tersebut dapat menggambarkan bagaimana pengaruh model yang digunakan terhadap hasil belajar. Analisis data hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari deskripsi data diantaranya yaitu: uji normalitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain.

Gambar 1. Diagram Nilai Pretest Eksperimen

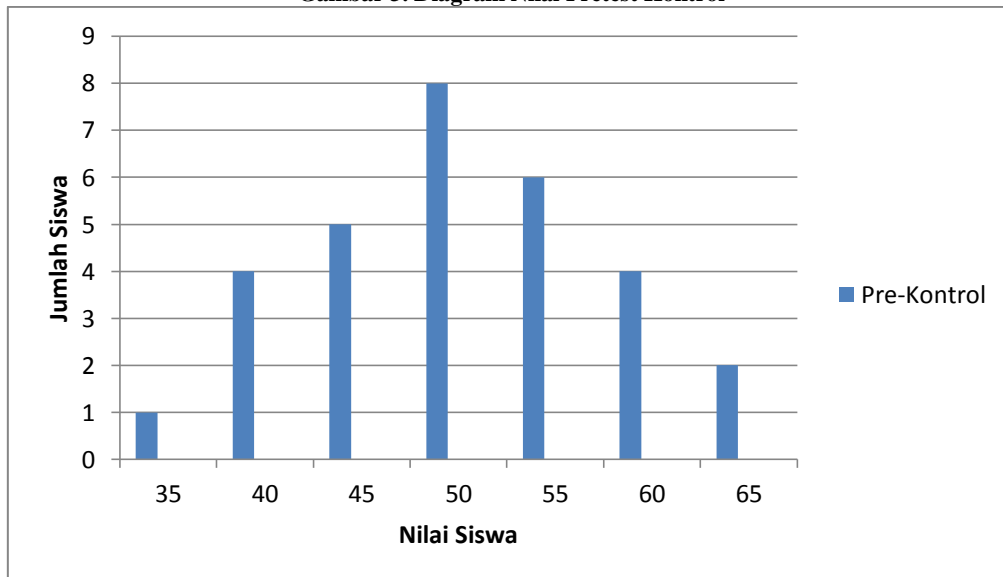


Gambar 2. Diagram Nilai Posttest Eksperimen

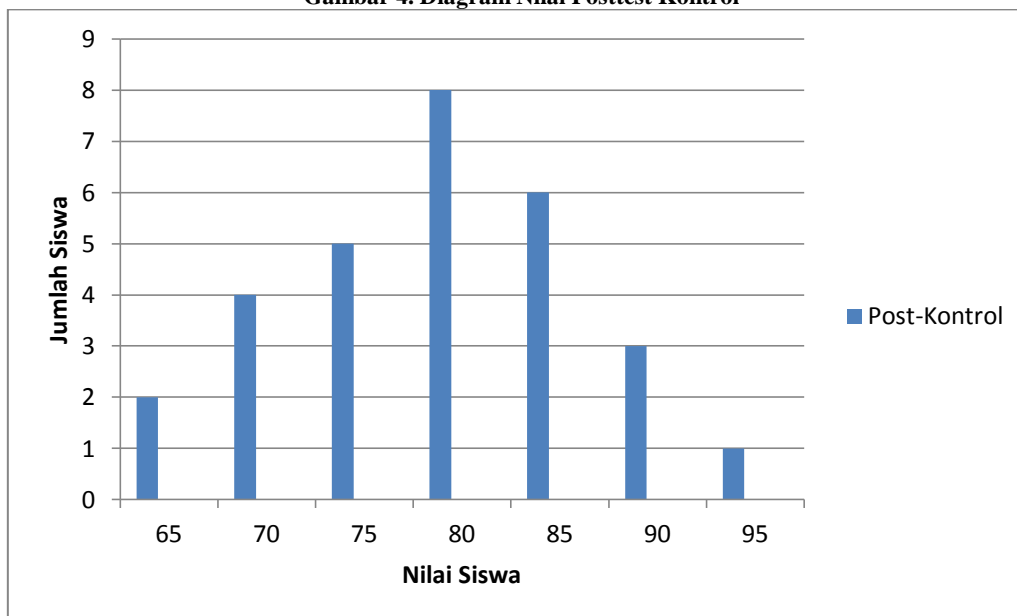


Berdasarkan data frekuensi diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest kelas eksperimen yang berjumlah sebanyak 30 siswa, dan diperoleh 2 siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 35 dan 2 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 65. Sedangkan pada diagram posttest eksperimen terdapat 2 siswa dengan nilai 70 untuk nilai terendah dan 1 siswa dengan nilai 100 untuk nilai tertinggi.

Gambar 3. Diagram Nilai Pretest Kontrol



Gambar 4. Diagram Nilai Posttest Kontrol



Berdasarkan data frekuensi diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest kelas kontrol mempunyai jumlah siswa sebanyak 30 siswa, diperoleh 1 siswa mendapatkan nilai terendah yaitu 35 dan 2 siswa nilai tertinggi yaitu 65. Sedangkan dari data nilai posttest kontrol terdapat 2 siswa dengan nilai 65 untuk terendah dan 1 siswa mendapat nilai 95 untuk nilai tertinggi. Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data yang diberikan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji dengan signifikansi koreksi liliefors, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk data > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal. Untuk lebih mempermudah pengamatan signifikansi data berdistribusi normal maka dapat dilihat pada tabel hasil uji normalitas berikut:



Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	pretest eksperimen make a match	.133	30	0,183	.956	30	0,251
	posttest eksperimen make a match	.142	30	0,126	.954	30	0,222
	pretest kontrol konvensional	.134	30	0,176	.958	30	0,270
	posttes kontrol konvensional	.150	30	0,081	.956	30	0,244

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dapat diliat bahwa nilai data normalitas diperoleh $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data dari populasi yang dianalisis sama (homogen). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan data *posttest* eksperimen dan data *posttest* kontrol dengan menggunakan SPSS Versi 23.

Tabel 4. Data Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0,042	1	58	0,838
	Based on Median	0,018	1	58	0,894
	Based on Median and with adjusted df	0,018	1	57.994	0,894
	Based on trimmed mean	0,047	1	58	0,829

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut Homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada penelitian ini maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara siswa yang diberikan perlakuan metode konvensional dengan model *make a match*.

Tabel 5. Data Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper



hasil_belajar	Equal variance assumed	,042	,838	2,227	58	0,030	4,500	2,020	,456	8,544
ar	Equal variance not assumed			2,227	57,985	0,030	4,500	2,020	,456	8,544

Berdasarkan output SPSS diatas ditemukan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,030 < 0,05$ hal itu menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat hasil belajar siswa pada materi Mobilitas Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan model pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan uji hipotesis harus dihitung terlebih dahulu nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menjumlahkan seluruh nilai Posttest tiap kelas dan membagi dengan jumlah siswa. Lalu diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. N-Gain digunakan untuk melihat efektifitas suatu model pembelajaran yang digunakan. Gain Score merupakan selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dalam penelitian. Pada pengujian normal gain akan diperoleh berapa persen rata-rata peningkatan hasil belajar. pada uji n-gain ini menggunakan SPSS Versi 23, berdasarkan uji yang telah dilakukan didapatkan persen peningkatan hasil belajar yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6. Data Hasil Uji N-Gain Persen

Statistics		
N-Gain Persen	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	69.5060%	60.0018%

Pada tabel output SPSS Versi 23 diatas dapat dilihat bagaimana perbedaan peningkatan yang terjadi pada hasil belajar pada kelas eksperimen menggunakan model *make a match* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 69.5060%, sedangkan kelas kontrol hanya terjadi peningkatan sebesar 60.0018%. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* lebih efektif sebesar 9,5042% dibandingkan penggunaan model konvensional. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pematang Siantar pada tanggal 9 September 2023 sampai selesai. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi mobilitas sosial. Sebelum proses penelitian berlangsung, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Hal itu bertujuan untuk melihat apakah instrumen tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan untuk dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Soal yang telah di uji kepada siswa kemudian dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, daya beda dan kesukaran soal. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pada uji validitas terdapat 22 butir soal valid dan 8 soal tidak valid. Kemudian dari uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 23 didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,854 yang menunjukkan bahwa data tersebut reliabel. Kemudian dari uji daya beda dan kesukaran yang dilakukan juga memiliki hasil yang sama dengan uji validitas, yang membuat hasil pengukuran lebih akurat. Setelah uji instrumen telah dilaksanakan, selanjutnya melakukan proses penilaian secara langsung disekolah. Pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada awal pertemuan dilakukan dengan menggunakan pretest untuk mengukur kemampuan dasar kedua kelas dan kemudian pada empat pertemuan berikutnya dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan model *make a match* dan konvensional. Setelah proses pemberian prilaku selesai



dilanjutkan dengan pengambilan data akhir melalui posttest. Hasil belajar siswa yang telah didapatkan, kemudian dilakukan pengujian untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi mobilitas sosial. Hal ini dapat dilihat dari data analisis hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *make a match* dengan rata-rata nilai sebesar 84,16 dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dengan rata-rata nilai 79,66. Kesimpulan lebih akurat dengan menggunakan uji independent t test dengan membandingkan hasil belajar pada *posttest* kelas eksperimen dan hasil belajar *posttest* kelas kontrol, dan diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,030 dimana $0,030 < 0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Diperkuat dengan uji rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 84,16 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 79,66 maka hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji N-Gain untuk melihat persentase dari perbandingan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 69.5060%, sedangkan kelas kontrol sebesar 60.0018%. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* lebih efektif sebesar 9,5042% dibandingkan penggunaan model konvensional. Penggunaan model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Makmur Sirait (2012) dimana dia menyimpulkan bahwa nilai *posttest* siswa kelas eksperimen (70,17) lebih tinggi daripada kelas kontrol (62). Aktivitas siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pertemuan I adalah 72,84% (cukup baik) menjadi pertemuan II adalah 82,98% (baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok alat-alat optik di kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mobilitas sosial lebih tinggi dibandingkan model konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran mobilitas sosial di SMP Negeri 2 Pematang Siantar. Hal ini berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent t test dengan nilai signifikansinya sebesar 0,030. Dimana jika $\text{sig (2-tailed)} 0,030 < 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan penelitian ini, peneliti ingin memberi saran kepada guru agar hendaknya menggunakan model pembelajaran *make a match* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru serta staf di UPTD SMP Negeri 2 Pematang Siantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian dan telah memberikan dukungan yang baik sehingga kegiatan ini dapat selesai dengan baik.

REFERENSI

- A.Octavia, S. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish.
Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
Berlin, Z., Aini, K., & Hikmah, S.N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A



- Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 13-17
- Chandra, H. Mulyono, dan Chumdari. (2012). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal. (Online). (<http://eprints.uns.ac.id/14310/1/604-1516-1-PB.pdf>, Diakses 27 Agustus 2015).
- Dimiyanti, & Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.
- Istarani, & Intan, P. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan. Media Persada.
- Kurniansih, I., & Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jawa Timur Kata Pena.
- Muhammad, F. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Musitoh, & Dewi, L. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Novalia, & Syzal. 2014. *Olah Data Penelitian*. Bandar Lampung. Aura Publishing.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Putri, E. N.D., & Taufiana, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 617-623.
- Riyanti, N.N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. (Doctoral dissertation, State University of Surabaya)
- Rusman. 2018. *Model Model Pembelajaran*. Depok. Grafindo Persada.
- Sirait, M. & Noer, P.A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 1(3).
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung. Nusa Media.
- Sudjana, N. 2014. *Defenisi Hasil Belajar*. Bandung. Rosada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Terianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inopatof Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Thomas, L. 2012. *Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta Remaja Rosdakarya.